

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak perusahaan hadir dalam berbagai sektor untuk bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Hal tersebut dikarenakan banyaknya permintaan yang terdapat dipasar yang disebabkan oleh peningkatan jumlah populasi. Perusahaan manufaktur salah satunya. Manufaktur merupakan salah satu sektor besar yang menunjang perekonomian Indonesia dimana perusahaan manufaktur ini mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual, dimana salah satunya terdiri dari sektor industri barang konsumsi.

Sektor industri barang konsumsi biasanya stabil karena adanya permintaan yang juga stabil dan selalu tumbuh. Selain karena akibat semakin bertambahnya jumlah penduduk, sektor ini stabil karena umumnya menyediakan kebutuhan sehari-hari untuk dikonsumsi dan digunakan. Misalnya makanan dan minuman, obat-obatan, peralatan rumah tangga dan lainnya. Sehingga sektor ini menjadi salah satu sektor yang diminati oleh investor.

Untuk mencapai tujuan yang perusahaan inginkan, manajer perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya secara baik dan benar untuk bisa mengambil keputusan, salah satunya keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan yang paling penting karena berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas untuk di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2011 hlm.5).

Keputusan ini dilakukan perusahaan untuk menjaga kestabilan aktivitasnya dalam menunjang penjualan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingkat laba yang diterima. Besarnya laba yang diperoleh nantinya akan dipertimbangkan oleh perusahaan. Apakah dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan dijadikan laba ditahan untuk menambah modal.

Dividen merupakan salah satu produk dari kebijakan dividen yang berarti keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibagikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu

jumlah atau persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham, bukan atas nilai pasarnya (Rodoni, 2014 hlm. 115). Tentunya pemegang saham selalu menginginkan dividen yang tinggi, akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga dividen yang dibayarkan berfluktuasi. Agar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan terus mengalami peningkatan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut.

Berikut adalah tabel Kebijakan Dividen, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017

Tabel 1. Data Rasio Pembayaran Dividen (DPR), Rasio Perputaran Total Aset (TATO), Rasio Lancar (CR), dan Rasio Utang terhadap Modal (DER) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017

Kode Perusahaan	Tahun	DPR	Naik	TATO	Naik	CR	Naik	DER	Naik
		(%)	/Turun	(x)	/Turun	(%)	/Turun	(x)	/Turun
CINT	2014	24,4	-	0,90	-	307,82	-	0,25	-
	2015	28,11	3,71	0,84	-0,06	348,08	40,26	0,21	-0,04
	2016	25,9	-2,21	0,84	0,00	316,04	-32,04	0,22	0,01
	2017	28,92	3,02	0,85	0,01	319	2,96	0,25	0,03
GGRM	2014	28,67	-	1,20	-	162,02	-	0,75	-
	2015	77,73	49,06	1,16	-0,04	177,04	15,02	0,67	-0,08
	2016	74,92	-2,81	1,21	0,05	193,79	16,75	0,59	-0,08
	2017	64,52	-10,4	1,28	0,07	193,55	-0,24	0,58	-0,01
ICBP	2014	49,71	-	1,30	-	218,32	-	0,66	-
	2015	49,75	0,04	1,23	-0,07	232,6	14,28	0,62	-0,04
	2016	49,88	0,13	1,24	0,01	240,68	8,08	0,56	-0,06
	2017	49,76	-0,12	1,18	-0,06	242,83	2,15	0,56	0
INDF	2014	12,21	-	0,78	-	138,11	-	1,71	-
	2015	4,19	-8,02	0,72	-0,06	140,17	2,06	1,68	-0,03
	2016	6,03	1,84	0,77	0,05	159,83	19,66	1,44	-0,24
	2017	9,77	3,74	0,83	0,06	209,28	49,45	1,37	-0,07
KLBF	2014	43,14	-	1,47	-	340,36	-	0,27	-
	2015	44,44	1,3	1,37	-0,10	369,78	29,42	0,25	-0,02
	2016	44,84	0,4	1,34	-0,03	413,11	43,33	0,22	-0,03
	2017	48,75	3,91	1,27	-0,07	450,94	37,83	0,2	-0,02
MLBI	2014	36,58	-	1,49	-	51,39	-	3,03	-

	2015	145,92	109,34	1,24	-0,25	58,42	7,03	1,74	-1,29
	2016	100	-45,92	1,49	0,25	67,95	9,53	1,77	0,03
	2017	99,95	-0,05	1,42	-0,07	82,57	14,62	1,36	-0,41
UNVR	2014	44,67	-	2,56	-	71,49	-	2,11	-
	2015	99,88	55,21	2,43	-0,13	65,4	-6,09	2,26	0,15
	2016	99,69	-0,19	2,47	0,04	60,56	-4,84	2,56	0,3
	2017	99,67	-0,02	2,31	-0,16	63,37	2,81	2,65	0,09

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan MLBI (Multi Bintang Indonesia) mengalami penurunan TATO ditahun 2015 sebesar 0,25 dan mengalami kenaikan TATO ditahun 2016 sebesar 0,25. Kemudian ditahun yang sama perusahaan MLBI mengalami kenaikan DPR ditahun 2015 sebesar 109,34% dan mengalami penurunan ditahun 2016 yakni sebesar 45,92%. Hal tersebut juga dialami perusahaan UNVR (Unilever Indonesia), KLBF (Kalbe Farma), CINT (Chitose Internasional), GGRM (Gudang Garam), dan ICBP (Indofood Cbp Sukses Makmur). Dimana dapat dilihat ketika adanya kenaikan TATO tidak diikuti dengan kenaikan DPR, begitupun sebaliknya ketika adanya penurunan TATO tidak diikuti dengan penurunan DPR. Hal tersebut tidak sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Sulaiman dan Sumani (2016) bahwa perusahaan yang menggunakan asetnya secara efektif akan menghasilkan jumlah laba yang besar dari hasil penjualannya sehingga semakin tinggi efektif perusahaan menggunakan asetnya dalam melaksanakan aktivitas maka semakin besar pula semakin besar pula kebijakan dividen yang ditetapkan. Namun Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabri, dkk (2017).

Kemudian perusahaan UNVR (Unilever Indonesia) mengalami penurunan CR pada tahun 2015 sebesar 6,09% dan mengalami kenaikan ditahun 2017 sebesar 2,81%. Kemudian ditahun yang sama perusahaan mengalami kenaikan DPR ditahun 2015 sebesar 55,21% dan mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 0,02%. Kejadian tersebut juga terjadi pada perusahaan GGRM (Gudang Garam), ICBP (Indofood Cbp Sukses Makmur), INDF (Indofood Sukses Makmur) dan MLBI (Multi Bintang Indonesia). Dimana hasil dari CR dan DPRnya berbanding terbalik. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori oleh Rodoni (2014, hlm. 117) yang menyatakan bahwa posisi likuiditas perusahaan yang

semakin rendah mengakibatkan perusahaan akan membayar dividennya dengan rendah juga. Sebaliknya semakin besar posisi likuiditas maka semakin besar pula pembayaran dividennya. Namun fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulaiman dan Sumani (2016).

Selanjutnya perusahaan GGRM (Gudang Garam) mengalami penurunan DER selama dua tahun berturut-turut sebesar 0,08 pada tahun 2016 dan sebesar 0,01 pada tahun 2017 kemudian diikuti dengan penurunan DPR sebesar 0,19% pada tahun 2016 dan sebesar 0,02% pada 2017. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan CINT (Chitose Internasional) dimana mengalami kenaikan DER sebesar 0,03 dan diikuti dengan kenaikan DPR sebesar 3,02 pada tahun 2017. Dan kejadian tersebut juga terjadi pada perusahaan UNVR (Unilever Indonesia), MLBI (Multi Bintang Indonesia) dan INDF (Indofood Sukses Makmur). Hal tersebut menunjukkan bahwa DPR dan DER menunjukkan pengaruh yang positif. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sutrisno (2013, hlm. 276) bahwa meningkatnya utang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi investor yang artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Berarti semakin tinggi tingkat solvabilitas atau *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah solvabilitas atau *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi dividen yang dibayarkan. Namun fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elinda dan Sukirman (2015).

Berdasarkan fenomena dan gap research di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh aktivitas terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi
- b. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi
- c. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi
- c. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2) Bagi Manajer Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil langkah untuk memperhatikan aktivitas, likuiditas dan solvabilitas untuk pembayaran dividen.

